

INTISARI

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang prevalensinya cukup tinggi di Indonesia dan diperkirakan setiap tahun akan meningkat. Diabetes melitus beresiko terhadap komplikasi makrovaskuler maupun komplikasi mikrovaskuler. Penggunaan antidiabetik yang tepat sangat berperan penting dalam keberhasilan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus lanjut usia di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Penajam Paser Utara dan mengetahui evaluasi terapi pengobatan pada pasien diabetes melitus lanjut usia di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Penajam Paser Utara didasarkan pada beberapa ketepatan, yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat waktu pemberian, tepat rute pemberian, dan waspada efek samping.

Penelitian dilakukan dengan metode *Cross Sectional* bersifat retrospektif dengan media rekam medik. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh pasien diabetes melitus lanjut usia di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2013 dengan jumlah 36 pasien. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan evaluasi terapi yang dinilai dengan standar terapi diabetes melitus dari PERKENI (2011) dan *American Geriatrics Society Beers Criteria*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola penggunaan obat antidiabetik kombinasi terbanyak pertama yaitu Levemir + Novorapid sebanyak 8 (34,88%), kedua yaitu kombinasi metformin+levemir sebanyak 2 (8,7%), metformin+novorapid sebanyak 2 (8,7%), metformin+acarbose sebanyak 2 (8,7%), dan acarbose+levemir sebanyak 2 (8,7%), dan ketiga yaitu kombinasi antara obat hipoglikemi Metformin + Acarbose + Levemir + Novorapid sebanyak 1 (4,34%), Glimepirid + Acarbose + Novorapid sebanyak 1 (4,34%), Acarbose + Levemir + Metformin sebanyak 1 (4,34%), Levemir + Linagliptin sebanyak 1 (4,34%), Acarbose + Linagliptin (4,34%), Glimepirid + Metformin sebanyak 1 (4,34%), dan Metformin + Linagliptin sebanyak 1 (4,34%). Kemudian pola penggunaan obat antidiabetik tunggal terbanyak pertama adalah Levemir sebanyak 5 (41,67%), kedua yaitu metformin sebanyak 2 (16,67%) dan insulin sebanyak 2 (16,67%), ketiga yaitu gliclazid sebanyak 1 (8,33%), linagliptin sebanyak 1 (8,33%), dan novorapid sebanyak 1 (8,33%). Evaluasi terapi berdasarkan tepat pasien 30 pasien (83,33%), tepat indikasi 36 pasien (100%), tepat obat 36 pasien (100%), tepat dosis 31 pasien (86,11%), tepat waktu pemberian 34 pasien (94,45%), dan tepat rute pemberian 36 pasien (100%). Kesimpulan dari hasil penelitian pola penggunaan obat antidiabetik kombinasi terbanyak yaitu Levemir + Novorapid (34,88%), penggunaan obat antidiabetik tunggal terbanyak yaitu Levemir (41,67%). Dari jumlah total sampel 36 pasien, yang memenuhi keenam aspek ketepatan sebanyak 26 pasien.

Kata kunci : evaluasi terapi, antidiabetik, diabetes melitus, lanjut usia.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is one of the degenerative diseases of high prevalence in Indonesia and is expected to rise each year. Diabetes mellitus are at risk of macrovascular and microvascular complications. Proper use of antidiabetic very important role in the success of treatment. This study aims to determine the pattern of use of antidiabetic medication in patients with diabetes mellitus elderly inpatient hospital Penajam Paser Utara and know the evaluation of drug therapy in patients with diabetes mellitus elderly inpatient hospital Penajam Paser Utara based on some accuracy, is patient exact, precise indications, the right drug, right dose, the right timing, the right route of administration, and wary of side effects.

The study was conducted by cross sectional method with retrospective medical record media. This study used a sample of all patients with diabetes mellitus elderly inpatient Regional General Hospital Penajam Paser Utara in 2013 the number of 36 patients. Results of the study were analyzed based on the evaluation of therapy assessed with standard therapy of diabetes mellitus PERKENI (2011) and the American Geriatrics Society Beers Criteria.

Results from the study showed that the pattern of use of antidiabetic medication is a combination of the first most Levemir + Novorapid many as 8 (34.88%), the second is a combination of Metformin + Levemir in 2 (8.7%), Metformin + Novorapid 2 (8.7%), Metformin + Acarbose 2 (8.7%), and Acarbose + Levemir in 2 (8.7%), and the third is a combination of Acarbose + Metformin + Novorapid + Levemir 1 (4.34%), Novorapid Acarbose + Glimepiride 1 (4.34%), Acarbose + Levemir + Metformin 1 (4.34%), Levemir + Linagliptin 1 (4.34%), Acarbose + Linagliptin 1 (4.34%), Glimepiride + Metformin 1 (4.34%), and Linagliptin + Metformin 1 (4.34%). Then the pattern of use of antidiabetic drugs is the single most first Levemir 5 (41.67%), the second is metformin 2 (16.67%) and Insulin 2 (16.67%), third is Gliclazid 1 (8.33%), Linagliptin 1 (8.33%), and Novorapid 1 (8.33%). Appropriate therapy based on the evaluation of patients 30 patients (83.33%), the exact indication of 36 patients (100%), the right medicine 36 patients (100%), the right dose 31 patients (86.11%), the timely provision of 34 patients (94.44%), and the proper administration of these 36 patients (100%). Conclusions from the study patterns of use of antidiabetic medication combinations that Levemir + Novorapid majority (34.88%), the largest single use of antidiabetic drugs that Levemir (41.67%). Out of a total sample of 36 patients, who meet the sixth aspect of the precision of as many as 26 patients.

Keywords: evaluation of therapy, antidiabetic, diabetes mellitus, elderly.